ISSN: 2985-5799 (online)
FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan
http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/fiscal/

Apakah corporate tax avoidance meningkatkan firm value perusahaan di Indonesia?

Sendy Dwi Haryanto[1*)], Rollis Ayu Ditasari[1)] dan Nur Ayu Amalina[1)]

[1)]*D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun*
corresponding author: sendy.dh@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 1700 laporan keuangan periode 2015-2020. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan bantuan software STATA 14.0. Hasil penlitian menunjukkan bahwa tax avoidance dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi terkait teori agensi dimana penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas penghindaran pajak sebagai salah satu alat peningkatan nilai perusaahaan di Indonesia.
Kata kunci: corporate tax avoidance; firm value; agency theory

Abstract

This study aims to find out whether tax avoidance can increase firm value. The sample in this study was 1700 financial statements for the 2015-2020 period. This research data uses secondary data using the help of STATA 14.0 software. The results of the study show that tax avoidance can increase firm value. Tax avoidance is a form of corporate strategy that can be carried out by management. The results of this study confirm the agency theory where tax avoidance is seen as a method of saving taxes on companies that have good governance. This research is expected to provide benefits for companies to carry out tax avoidance activities as a tool to increase the value of companies in Indonesia.
Keywords: *corporate tax avoidance; firm value; agency theory*

PENDAHULUAN

Aktivitas penghindaran pajak telah menarik banyak perhatian di kalangan peneliti, pembuat kebijakan dan praktisi (Hanlon dan Heitzman, 2010; Wilde dan Wilson, 2018), karena praktik pajak yang agresif dapat mencegah pemerintah dari sumber daya fiskal (Gaaya et al., 2017). Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajemen (Cai dan Liu, 2009; Hanlon dan Heitzman, 2010). Pada dasarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mewakili aktivitas transfer kekayaan didalam perusahaan, sehingga secara tidak langsung harus meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak digunakan untuk mengurangi informasi beban pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan (Hanlon et al., 2005; Ayers et al., 2009). Desai dan Dharmapala (2009) menemukan bahwa pengaruh dari adanya kegiatan penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan kearah positif, namun hanya pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

Penghindaran pajak cenderung meningkatkan nilai bagi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, tetapi tidak demikian halnya dengan perusahaan pada tata kelola yang

buruk. Hasil ini menekankan bahwa penghindaran pajak perusahaan memiliki dua efek yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Salah satunya dengan adanya perpindahan sumber daya melalui aktivitas transaksi yang melibatkan pihak lain atau pihak ketiga perusahaan yang dimiliki untuk memaksimalkan efesiensi biaya yang dibebankan. Hal ini dilakukan untuk mengolah informasi yang berkaitan dengan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai objek penghindaran pajak perusahaan.

Secara tradisional, penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak, dan tidak ada insentif ekonomi lain selain menghemat pajak. Sebaliknya, para ahli teori agensi berpendapat bahwa masalah pajak terjalin dengan tata kelola perusahaan karena masalah keagenan yang meluas. Tidak mungkin mempelajari penghindaran pajak dalam ruang hampa. Dalam praktiknya, tujuan sebenarnya bagi manajemen untuk terlibat dalam penghindaran pajak adalah untuk mempersulit dan mengaburkan proses transaksi, yang memberi manajer tempat berlindung bagi perilaku melayani diri sendiri (Desai et al., 2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa bagaimana dan mengapa pajak penghasilan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya berfokus pada dampak perlindungan utang sebagai pajak terhadap keputusan pembiayaan (Kemsley dan Nissim, 2002; Cooper dan Nyborg, 2006). Penelitian sebelumnya cenderung meneliti bagaimana penghindaran pajak akan membentuk laporan keuangan dan relevansi nilai informasi perpajakan (Hanlon et al., 2005; Ayers et al., 2009). Penelitian empiris tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan beragam. Selanjutnya, terdapat hasil penelitan yang dilaporkan dalam literatur tidak selalu jelas atau konsisten (Cheung et al., 2009; Pizzo, 2013): beberapa penelitian melaporkan hubungan positif antara RPT dan nilai perusahaan (Djankov et al., 2008); penelitian lain melaporkan hubungan negatif (Gordon et al., 2006); dan penelitian lain melaporkan bahwa hubungan ini dikondisikan pada beberapa faktor seperti tata kelola perusahaan (Chen et al.,2018; Yeh et al.,2012).

Pada dasarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapt mewakili aktivitas transfer kekayaan didalam perusahaan, sehingga secara tidak langsung harus meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak digunakan untuk mengurangi informasi beban pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan (Hanlon et al., 2005; Ayers et al., 2009). Penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak, dan tidak ada insentif ekonomi lain selain menghemat pajak. Sebaliknya, para ahli teori agensi berpendapat bahwa masalah pajak terjalin dengan tata kelola perusahaan karena masalah keagenan yang meluas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengindaran pajak dapat meningkatkan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memahami pelaksanaan tata kelola yang baik dengan menjalankan aktivitas penghindaran pajak untuk meningkatkan nilai perusaahaan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan juga berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk hubungan antara prinsipal dengan agen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan yaitu suatu kontrak antara satu atau lebih principal yang memerintah agent untuk melakukan beberapa jasa atas kepentingan principal dengan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak, dan tidak ada insentif ekonomi lain selain menghemat pajak. Sebaliknya, para ahli teori agensi berpendapat bahwa masalah pajak terjalin dengan tata kelola perusahaan karena masalah keagenan yang meluas.

Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajemen (Cai dan Liu, 2009; Hanlon dan Heitzman, 2010). Pada dasarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mewakili aktivitas transfer kekayaan didalam perusahaan, sehingga secara tidak langsung harus meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak digunakan untuk mengurangi informasi beban pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan (Hanlon et al., 2005; Ayers et al., 2009). Secara tradisional, penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak, dan tidak ada insentif ekonomi lain selain menghemat pajak. Dalam praktiknya, tujuan sebenarnya bagi manajemen untuk terlibat dalam penghindaran pajak adalah untuk mempersulit dan mengaburkan proses transaksi, yang memberi manajer tempat berlindung bagi perilaku melayani diri sendiri (Desai et al., 2007).

Penelitian empiris tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan beragam. Selanjutnya, terdapat hasil penelitan yang dilaporkan dalam literatur tidak selalu jelas atau konsisten (Cheung et al., 2009; Pizzo, 2013): beberapa penelitian melaporkan hubungan positif antara RPT dan nilai perusahaan (Djankov et al., 2008); penelitian lain melaporkan hubungan negatif (Gordon et al., 2006); dan penelitian lain melaporkan bahwa hubungan ini dikondisikan pada beberapa faktor seperti tata kelola perusahaan (Chen et al.,2018; Yeh et al.,2012). Pada dasarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mewakili aktivitas transfer kekayaan didalam perusahaan, sehingga secara tidak langsung harus meningkatkan nilai perusahaan

H1: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengindaran pajak dapat meningkatkan meningkatkan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Jumlah sampl dalam penelitian ini adalah sbanyak 1700 laporan kuangan. Sumber data adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang didapatkan dari situs www.idx.co.id

ISSN: 2985-5799 (online)
FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan
http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/fiscal/

$$FV_{it} = \propto + \beta_1 TAXVOI_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 ROE_{it} + \beta_8 SGR_{it} + \varepsilon \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan:

α = Konstanta dari persamaaan regresi

β = Koefisien regresi

TAXVOI = Penghindaran Pajak

FV = Nilai Perusahaan

ROAit = Kinerja keuangan perusahaan tahun berjalan

ROEit = Kinerja keuangan perusahaan

SIZEit = Ukuran perusahaan

LEVit = Leverage

ε = Residual error

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tax avoidance. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, leverage perusahaan, profitabilitas perusahaaan dan return on equity sebagai variabel kontrol. Berikut adalah uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Nilai perusahaan adalah penilaian stakeholder terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, pada umumnya nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar dari suatu perusahaan, maka semakin besar pula keinginan investor untuk berinvestasi (Khairani & Yunita Harahap, 2017). Kmudian Penghindaran pajak menunjukkan kepentingan manajemen. Ini dilakukan dengan mengurangi laba perusahaan, yang mengarah pada informasi dari laporan keuangan yang tidak menunjukkan situasi nyata dan menciptakan potensi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi. Penghindaran pajak diukur dengan Tarif Pajak Efektif (ETR) untuk menangkap bentuk penghindaran pajak yang kurang agresif dan lebih umum.

ISSN: 2985-5799 (online)
FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan
http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/fiscal/

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 1
Deskriptif Statistik

	Mean	Median	Minimum	Maximum
FV	1.232	0.806	0.237	4.657
TAXVOI	0.105	0.066	-0.520	0.987
SIZE	18.558	18.812	8.425	31.292
LEV	3.228	0.482	0.001	31.978
ROA	0.799	0.536	-0.022	26.560
ROE	0.169	3.945	-58.600	25.450
SGR	-1.886	4.140	-62.480	87.610

Sumber: diolah peneliti, 2022

Tabel 4.1 memberikan informasi mengenai hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian untuk tahun pengamatan 2015-2020. Berikut penjelasan dari uji statistik deskriptif . FV merupakan variabel untuk mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas saham diukur menggunakan Tobins Q. Likuiditas saham memiliki rata-rata 1.232 dan median 0.806. Nilai tertinggi nilai perusahaan adalah 4.657 sedangkan nilai terendah adalah 0.237. TAXVOI merupakan variabel untuk mengukur penghindaran pajak. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif (ETR). *Penghindaran pajak* memiliki rata-rata 0.105 dan median 0.066. Nilai tertinggi diversifikasi gender dewan direksi adalah 0.987, sedangkan, nilai terendah adalah -0.520. SIZE merupakan variabel untuk mengukur ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 18.558 dan median 18,812. Nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 31.292 sedangkan nilai terendah adalah 8.425. LEV merupakan variabel untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban menggunakan aset yang dimiliki. Pada penelitian ini diukur dengan menghitung total kewajiban jangka panjang dibagi dengan total asset. Leverage memiliki rata-rata 3.228 dan median 0.482. Nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 31.978 sedangkan nilai terendah adalah 0.001. ROA merupakan variabel untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini diukur dengan menghitung total laba bersih setalah pajak dibagi dengan total asset. Profitabilitas memiliki rata-rata 0.799 dan median 0.536. Nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 26.560 sedangkan nilai terendah adalah -0.022. ROE merupakan variabel untuk mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan. Pada penelitian ini diukur dengan menghitung total laba bersih setalah pajak dibagi dengan total modal. Profitabilitas memiliki rata-rata 0.169 dan median 3.945. Nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 25.450 sedangkan nilai terendah adalah -58.600. SGR merupakan variabel untuk mengukur tingkat pertumbuhan keberlanjutan. Pada penelitian ini diukur dengan menghitung return on equity dikali dengan 1 dikurangi

ISSN: 2985-5799 (online)
FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan
http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/fiscal/

diveden ratio. Tingkat pertumbuhan keberlanjutan memiliki rata-rata 4.140 dan median -1.886. Nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 87.610 sedangkan nilai terendah adalah -62.480.

Tabel 2
Korelasi pearson

	FV	TAXVOI	SIZE	LEV	ROA	ROE	SGR
FV	1.000						
TAXVOI	0.069***	1.000					
	(0.004)						
SIZE	-0.086***	-0.034	1.000				
	(0.000)	(0.157)					
LEV	0.094***	-0.005	-0.024	1.000			
	(0.000)	(0.832)	(0.325)				
ROA	0.090***	0.034	-0.103***	0.052**	1.000		
	(0.000)	(0.165)	(0.000)	(0.033)			
ROE	0.139***	0.167***	-0.042*	-0.235***	0.079***	1.000	
	(0.000)	(0.000)	(0.091)	(0.000)	(0.001)		
SGR	0.001	-0.029	-0.008	-0.001	-0.014	0.073***	1.000
	(0.957)	(0.252)	(0.735)	(0.961)	(0.561)	(0.004)	

Sumber: diolah peneliti, 2022

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan linier antar dua variabel atau lebih. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penghindaran pajak (TAXVOI), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), profitabilitas (ROA, ROE) berhubungan dengan nilai perusahaan (FV) pada tingkat signifikansi 1%, sedangkan variabel lain tidak berhubungan dengan transaksi pihak berelasi. Kemudian hanya variabel profitabilitas (ROE) yang berhubungan dengan penghindaran pajak (ROE) pada tingkat signifikansi 1%, sedangkan variabel lain tidak memiliki hubungan dengan penghindaran pajak.

Tabel 3
Hasil uji Ordinary Least Square

	(1) FV
TAXVOI	0.266**
	(2.40)
SIZE	-0.027**
	(-2.47)
LEV	-0.755***
	(-4.83)
ROA	0.061***
	(2.83)
ROE	0.002**
	(2.44)

SGR	0.000**
	(2.20)
_cons	1.973***
	(8.78)
F	7.711
R2	0.049
N	1553

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 4.4 pada section 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi (TRANSACT) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (FV). Hal ini didukung dengan dengan *p-value* sebesar 0,79 (p < 0,10). Koefisien 0,137 menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi (TRANSACT) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (FV), sehingga jika terjadi kenaikan pada transaksi pihak berelasi (TRANSACT) sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (FV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,137. Konstanta bernilai 2.034 menunjukkan bahwa jika transaksi pihak berelasi (TRANSACT) ukuran perusahaan (SIZE), *return on assets* (ROA), *leverage* (LEV), *return on equity* (ROE), dan tingkat pertumbuhan perusahaan (SGR) bernilai 0, maka nilai perusahaan (FV) bernilai 2.034.

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 4.4 pada section 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa penghindaran pajak (TAXVOI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (FV). Hal ini didukung dengan dengan *p-value* sebesar 0,45 (p < 0,10). Koefisien 0,226 menunjukkan bahwa penghindaran pajak (TAXVOI) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (FV), sehingga jika terjadi kenaikan pada penghindaran pajak (TAXVOI) sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (FV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,226. Konstanta bernilai 1.973 menunjukkan bahwa jika penghindaran pajak (TAXVOI), ukuran perusahaan (SIZE), *return on assets* (ROA), *leverage* (LEV), *return on equity* (ROE), dan tingkat pertumbuhan perusahaan (SGR) bernilai 0, maka nilai perusahaan (FV) bernilai 1.973.

Pembahasan

Tax avoidance dan peningkatan nilai perusahaan

Penghindaran pajak atau tax avoidance menunjukkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai p value sebesar 0,45 (<0.10). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Soufiene et al. (2016) di Tunisia menunjukkan bahwa penghindaran pajak meningkatkan nilai perusahaan. Hasil serupa ditemukan Jacob and Schutt (2014) di Jerman dan Lestari dan Wardhani (2015) di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajemen (Cai dan Liu, 2009; Hanlon dan Heitzman, 2010).

Kesesuaian dengan teori agensi dimana penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak, dan tidak ada insentif ekonomi lain selain menghemat pajak pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Secara teoritis, ada dua sudut pandang

tentang dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, sudut pandang klasik dan teori agensi. Pendekatan klasik menunjukkan bahwa sebagai jalan keluar yang harus ditanggung sebagai biaya pajak tidak meninggalkan perusahaan; Oleh karena itu, kekayaan pemegang saham akan meningkat dan jika penghindaran pajak tidak memiliki biaya dan risiko lain, maka akan meningkatkan arus kas dan laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, dikatakan bahwa semua perusahaan terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak dan manajer diperhitungkan dalam pertumbuhan kepentingan pemegang saham (akbari, 2018). Desai dan Dharmapala (2009) menemukan bahwa pengaruh dari adanya kegiatan penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan kearah positif, namun hanya pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi. Hasil ini menekankan bahwa penghindaran pajak perusahaan memiliki dua efek yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Salah satunya dengan adanya perpindahan sumber daya melalui aktivitas transaksi yang melibatkan pihak lain atau pihak ketiga perusahaan yang dimiliki untuk memaksimalkan efesiensi biaya yang dibebankan.

Hasilnya sesuai dengan penelitian Desai dan Dharmapala (2009); Wilson (2009); Chasbiandani dan Martani (2012); Cook, Moser, dan Omer (2017); Kurniawan dan Syafruddin (2017); dan Drake, Lusch, dan Stekelberg (2019). Menurut Cook, Moser, dan Omer (2017), kegiatan penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah sehingga dapat memberikan arus kas setelah pajak kepada pemegang sahamnya. Investor menilai penghindaran pajak sebagai kegiatan investasi yang efisien dan efektif yang meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak dapat memberikan lebih banyak sumber daya uang tunai bagi investor di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor memandang penghindaran pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak yang efisien dan memberikan manfaat di masa depan. Meskipun merupakan kegiatan yang berisiko, namun keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan penghindaran pajak lebih besar daripada kemungkinan biaya atau kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan di kemudian hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengindaran pajak dapat meningkatkan meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajemen. Penghindaran pajak cenderung meningkatkan nilai bagi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, tetapi tidak demikian halnya dengan perusahaan pada tata kelola yang buruk. Hasil ini menekankan bahwa penghindaran pajak perusahaan memiliki dua efek yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi terkait teori agensi dimana penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memahami pelaksanaan tata kelola yang

baik dengan menjalankan aktivitas penghindaran pajak untuk meningkatkan nilai perusaahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Akbari, F., Salehi, M. and Bagherpour Vlashani, M.A. (2019), "The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing: A comparison between classical and Bayesian econometric in multilevel models", International Journal of Organizational Analysis, Vol. 27 No. 1, pp. 125-148.

Ayers, B.C., Jiang, J. and Laplante, S.K. (2009), "Taxable income as a performance measure: the effects of tax planning and earnings quality", Contemporary Accounting Research, Vol. 26 No. 1, pp. 15-54.

Cai, H., Liu, Q., 2009. Competition and corporate tax avoidance: evidence from Chinese industrial firms. Econ. J. 119 (537), 764–795.

Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, *90*.

Chen, C., Wan, W.Y. and Zhang, W. (2018), "Board independence as a panacea to tunneling? An empirical study of related-party transactions in Hong Kong and Singapore", Journal of Empirical Legal Studies, Vol. 15 No. 4, pp. 987-1020.

Cheung, M., Luo, C., Sia, C. L., & Chen, H. (2009). Credibility of Electronic Word-of-Mouth : Faktor Penentu Perceived Electronic..., Desta Atasyah Kornelys, Ma.-IBS, 2017 16 Informational and Normative Determinants of On- line Consumer Recommendations Credibility of Electronic Word-of-Mouth : Informational and Normative Determinants of, 13(3), 9–38. https://doi.org/10.2753/JEC1086-4415130402

Cook, K. A., Moser, W. J., & Omer, T. C. (2017). Tax avoidance and ex ante cost of capital. *Journal of Business Finance & Accounting*, *44*(7-8), 1109-1136.

Cooper, I. A., & Nyborg, K. G. (2006). The value of tax shields IS equal to the present value of tax shields. *Journal of Financial Economics*, *81*(1), 215-225.

Desai, M.A. and Dharmapala, D. (2009), "Earnings management, corporate tax shelters, and book-tax alignment", National Tax Journal, Vol. 17 No. 1, pp. 169-186.

Desai, M.A., Dyck, A. and Zingales, L. (2007), "Theft and taxes", Journal of Financial Economics, Vol. 84 No. 3, pp. 591-623.

Djankov, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2008). The law and economics of self-dealing. *Journal of financial economics*, *88*(3), 430-465.

Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does tax risk affect investor valuation of tax avoidance?. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, *34*(1), 151-176.

Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. Managerial Auditing Journal, 32(7), 731–744.

Gordon, E.A., Henry, E. and Palia, D. (2004) 'Related party transactions and corporate governance', Advances in Financial Economics, Vol. 9, pp. 1–27.

Hanlon, M., Heitzman, S., 2010. A review of tax research. J. Account. Econ. 50 (2–3), 127–178.

Hanlon, M., Laplante, S.K. and Shevlin, T. (2005), "Evidence for the possible information loss of conforming book income and taxable income", Journal of Law & Economics, Vol. 48 No. 2, pp. 407-442.

Jacob, M., & Schütt, H. (2014) Firm valuation and the uncertainty of future tax avoidance fAccT Center . Working paper nr. 13/2013

Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", Journal of Financial Economics, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.

Kemsley, D., & Nissim, D. (2002). Valuation of the debt tax shield. *The Journal of finance*, *57*(5), 2045-2073.

Khairani, N., & Harahap, D. Y. (2017). Firms Value: From The Board Diversity and Board Compensation Perspective. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *5*(3), 1551-1564.

Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(4), 94-103.

Lestari, N., & Wardhani, R. (2015). The effect of the tax planning to firm value with moderating board diversity. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *5*(1), 315-323.

Pizzo, M. (2013). Related party transactions under a contingency perspective. *Journal of Management & Governance*, *17*(2), 309-330.

Soufiene, A., Khaoula, A., & Mohamed, A. O. (2016). Tax optimization and the firm's value: Evidence from the Tunisian context. Borsa Istanbul Review 16(3):177–184.

Wilde, J. H., & Wilson, R. J. (2018). Perspectives on corporate tax planning: Observations from the past decade. *The Journal of the American Taxation Association*, *40*(2), 63-81.

Yeh, Y.H., Shu, P.G. and Su, Y.H. (2012), "Related-party transactions and corporate governance: the evidence from the Taiwan stock market", Pacific-Basin Finance Journal, Vol. 20 No. 5, pp. 755-776.